

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
di Kabupaten Wonogiri
(Tahun 2013-2014)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Selvia Yuliawati Tjondro
Nomor Mahasiswa : 13313049
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2016**

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
di Kabupaten Wonogiri
(Tahun 2013-2014)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Jurusan Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Selvia Yulawati Tjondro
Nomor Mahasiswa : 13313049
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 NOVEMBER 2016

Penulis,




Selvia Yuliatwati Tjondro

PENGESAHAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
di Kabupaten Wonogiri (Tahun 2012-2014)

Nama : Selvia Yuliawai Tjondro
Nomor Mahasiswa : 13313049
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 Nov 2016
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN WONOGIRI (TAHUN 2012-2014)**

Disusun Oleh : **SELVIA YULIAWATI TJANDRA**

Nomor Mahasiswa : **13313049**

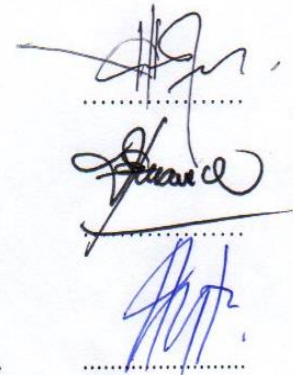
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 Desember 2016

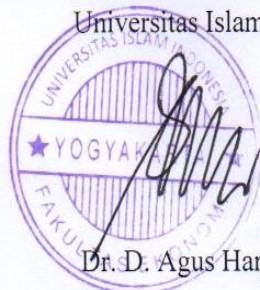
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. **Bapak dan Ibu** yang telah memberikan motivasi, doa, semangat, kesabaran dan nasehat-nasehat yang sangat berarti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Adikku** yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengingatkan setiap hari.
4. **Bastya Pratama Putra** yang selalu membantu dan memberi dukungan.
5. **Semua keluarga dan sahabat** yang selalu mendoakan dan membantu dalam segalahal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah *subhanawata`ala* atas segala nikmat, karunia serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan suritauladan umat manusia, *sayidinawamaulana* Muhamad SAW, keluarga dan parasahabatnya.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas rahmat dan karunia kekuatan yang diberikan Allah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2014. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terimakasih untuk saran dan kritik yang penulis telah terima maupun yang akan diterima. Penulis juga menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M. Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Akhsyim Affandi, M.A selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Yth. Bapak Heri Sudarsono S.E., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai.
4. Yth. Bapak Anjar sang juru kunci jurusan IE yang banyak membantu dalam hal akademik.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah menjadi semangat dan motivasiku.
6. Adikku Niko Edi Santoso yang selalu mendoakan dan menghiburku.
7. Untuk Bastya Pratama Putra yang selalu membantu, memberi semangat dan dukungan.
8. Untuk teman-teman seperjuanganku (Yusri, Nita, Yola, Dewi dan Ayu) my sister from another mother, banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang kudapat dari kalian.
9. Untuk Indah Subekti yang selalu menemani, mengingatkan dan menyemagati tanpa henti-henti.
10. Seluruh teman-teman IE 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sukses untuk kalian semua.
11. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh staff Akademik, staff Tata Usaha dan Staff Karyawan lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 NOVEMBER 2016

Penulis



Selvia Yulawati Tjondro

HALAMAN MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus.

(Q.S. Al Baqarah : 45)

Sesungguhnya bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Karena itu apabila selesai suatu tugas, mulailah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kau berharap .

(Qs. AR-Ra`ad, ayat 11)

Jangan pernah merasa takut, karena takut itu adalah rasa ketakutanmu sendiri dan cobalah untuk menaklukan rasa takutmu sendiri.

(franklin Roosevelt)

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan jika tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder yaitu data primer. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diambil dari data PDRB, sedangkan variabel independennya adalah pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel, dan restoran. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa pertanian, perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri. Sedangkan pengangkutan dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, Pengangkutan dan komunikasi, Pertanian, Perdagangan, hotel dan restoran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM	xv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xvi
HALAMAN LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Sistematik Penulis	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.2. Landasan Teori	17

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi Klasik	17
2.2.3. Teori Pembangunan Daerah.....	19
2.2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	21
2.2.5. Teori Pengangkutan dan Komunikasi	22
2.2.6. Teori Pertanian	25
2.2.7. Teori Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	27
2.3. Hubungan Antar Variabel	29
2.4. Hipotesis	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1. Variabel Dependen.....	33
3.2.2. Variabel Independen	33
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4. Metode Penelitian.....	34
3.5. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	35
3.5.1. Common Effect	35
3.5.2. Fixed Effect.....	35
3.5.3. Random Effect	36
3.6. Penentuan Model Estimasi.....	36
3.6.1. Uji Chow	36
3.6.2. Uji Hausman	36
3.7. Uji Statistik	37
3.7.1. Uji Koefisien Determinasi	37
3.7.2. Uji F	38
3.7.3. Uji T	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Analisis Deskriptif Data.....	39
4.2. Hasil Analisis Regresi Data Panel	40
4.2.1. Pemilihan Model	40
4.2.2. Pengujian Hipotesis	45
4.2.2.1. Uji T Statistik.....	45
4.2.2.2. Uji F	46
4.2.2.3. Uji R ²	46
4.3. Interpretasi Nilai Individual Efek pada Model <i>Fixed Effect</i>	47
4.4. Pembahasan.....	49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Penggunaan Tanah Tahun 2013	4
1.2 Jumlah Perusahaan dan Armada Angkutan Bus di Kabupaten Wonogiri	7
2.1 Kajian Pustaka.....	16
2.2 Kerangka Pikir	31
4.1 Statistik Deskriptif	40
4.2 Uji Chow	41
4.3 Uji Hausman Test.....	42
4.4 Model Fixed Effect	43
4.5 Nilai Individu Effect	48

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Wonogiri	6

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri	3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data PDRB, Pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel, dan restoran	55
2. Uji Common Effect	57
3. Uji Fixed Effect	58
4. Uji Chow dengan Redundant Test.....	60
5. Uji Random Effect.....	61
6. Uji Hausman.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang disetiap periode. Setiap daerah tertentu berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerah demi terciptanya kesejahteraan dengan meningkatkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian tersebut secara makro. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan jika tingkat pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi menjadi satu hal yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga akan terjadi jika kemampuan menghasilkan barang dan jasa meningkat disetiap tahunnya. Kemampuan meingkatnya faktor-faktor produksi juga akan mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

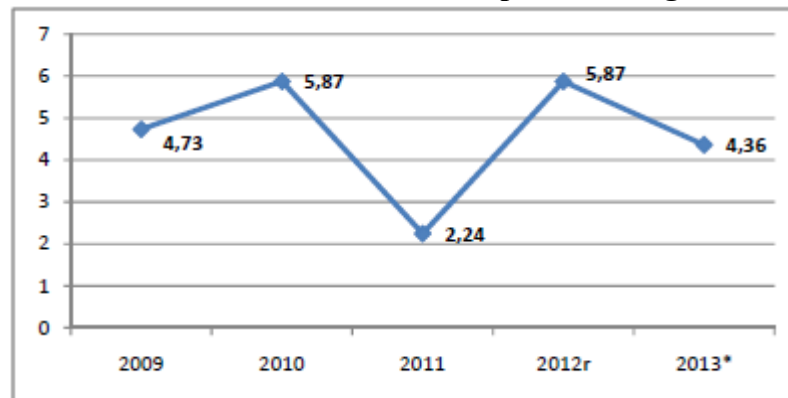
Menurut Tarigan (2002) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara dimana pertumbuhan ekonomi tersebut menjadi tolak ukur pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta menentukan strategi pembangunan ekonomi untuk tahun-tahun berikutnya.

Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang menetapkan bahwa pemerintah daerah dilaksanakan berdasarkan atas asas desentralisasi, asas dekonsentralisasi dan asas tugas pembantu. Maka dalam rangka desentralisasi dibentuk dan disusun pemerintah provinsi dan pemerintah kota yang diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sebagai perwujudan otonomi daerah. Tetapi keterbatasan dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di daerah, baik secara kualitas maupun kuantitas, dapat menimbulkan kemunduran dalam dinamika pembangunan ekonomi daerah, serta ketidakleluasaan daerah untuk mengarahkan program dan kegiatan pembangunan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah disertai dengan meningkatnya pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, meningkatnya jumlah sektor pertanian, dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi peningkatan mobilitas antar Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, maupun antar desa. Tetapi selain itu permasalahan yang masih belum bisa diselesaikan di negara berkembang antara lain adalah modal kurang, teknologi masih sederhana, kurang tenaga kerja ahli, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk miskin kabupaten Wonogiri dari tahun

2012-2014 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebanyak 137,9 jiwa penduduk miskin dan pada tahun 2014 sebanyak 123,85 jiwa penduduk miskin mengalami penurunan 1,58%.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri



r) Angka revisi
*) Angka Sementara

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2016

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 secara total adalah sebesar 4,36 persen. Selama periode 2009 sampai 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri bertumbuh dikisaran 2,24 – 5,87 persen. Pada kurun waktu lima tahun terakhir (2009-2013) pertumbuhan ekonomi cukup berfluktuasi. Di tahun 2009 ekonomi Kabupaten Wonogiri tumbuh sebesar 4,73 persen. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi semakin membaik dengan angka pertumbuhan ekonomi mencapai 5,87 persen. Namun pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi sedikit mengalami perlambatan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh menurunnya produksi di beberapa subsektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian Kabupaten Wonogiri. Keadaan ini dapat diperbaiki di tahun 2012 dimana perekonomian Wonogiri kembali

tumbuh pesat ke level 5,87 persen. Peningkatan produksi pertanian, jasa pemerintahan dan perdagangan memberi kontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan di tahun tersebut. Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sedikit melambat menjadi 4,36 persen. Penurunan pertumbuhan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan produksi beberapa komoditas di sektor pertanian, serta melambatnya pertumbuhan di sektor jasa dan perdagangan.

Kabupaten Wonogiri merupakan Kabupaten yang struktur perekonomiannya sangat bertumpu pada sektor pertanian. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri masih sangat dipengaruhi oleh nilai tambah yang dihasilkan di sektor pertanian. Adapun luas tanah yang digunakan untuk sektor pertanian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Penggunaan Tanah Tahun 2013

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (ha)	%
A.	Lahan Pertanian :		
1.	Lahan Sawah	32.170	17,65
2.	Lahan Bukan Sawah :		
	a. Tegall	88.836	48,75
	b. Perkebunan	473	0,26
	c. Hutan Rakyat	3.821	2,10
	d. Padang Pengembala	986	0,54
	e. Lainnya	17.666	9,69
B	Lahan Bukan Pertanian	38.117	20,92
	Jumlah	182.236	100

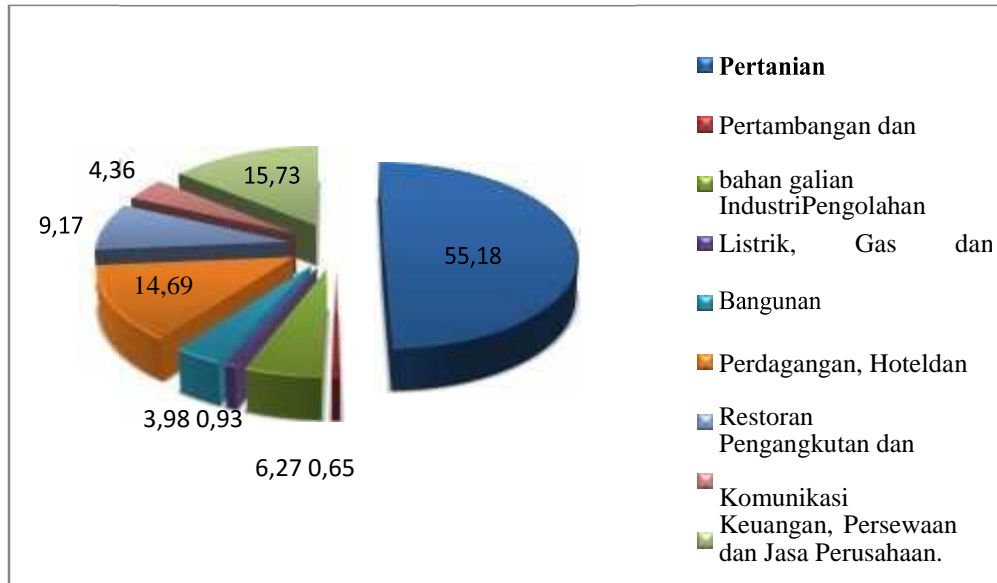
Sumber : Dinas PTPH Tahun 2014

Penggunaan tanah untuk lahan sawah kebanyakan dijumpai di dataran banjir, dataran alluvial serta kaki perbukitan. Penggunaan tanah untuk lahan bukan sawah terutama untuk lahan tegal menempati hampir sebagian besar wilayah Kabupaten

Wonogiri. Penggunaan lahan tegal umumnya ditanami dengan jenis tanaman ketela pohon, jagung, kedelai dan padi gogo. Sedangkan hutan rakyat menyebar secara luas pada perbukitan- perbukitan yang ada dengan berbagai macam jenis tanaman seperti pohon jati, pinus, sono keling dan mahoni. Sedangkan penggunaan tanah untuk lahan bukan pertanian untuk bangunan dan pekarangan. Dengan kondisi geografis sebagaimana yang diuraikan diatas Kabupaten Wonogiri mempunyai nilai cukup strategis dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan wilayah di Jawa Tengah, Kabupaten Wonogiri. Secara wilayah Kabupaten Wonogiri berperan sebagai wilayah pengembangan, pelayanan dan kawasan andalan bagian selatan Jawa dengan daya dukung sumberdaya alam yang sangat potensial, terutama produksi sektor pertanian (tanaman pangan, perikanan, peternakan, dan perkebunan). Selain itu Kabupaten Wonogiri juga berperan secara regional antara lain sangat mudah berintegrasi dengan pusat wilayah pengembangan lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Dan yang terakhir berperan secara nasional yaitu dengan menyuplai komoditas terbaik untuk sektor pertanian khususnya ternak sapi besar, jagung, ubi kayu, ikan dan kacang mete.

Selain sektor pertanian sektor penyumbang PDRB lainnya yang sangat berpengaruh adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang 14,69 persen sedangkan pada tahun 2014 menyumbang 13,36 persen. Dapat dilihat dari diagram dibawah ini sektor lainnya yang menyumbang besar untuk pertumbuhan ekonomi adalah :

Diagram 1.1
Struktur Ekonomi Kabupaten Wonogiri Tahun 2009 – 2013



Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2016

Pada diagram 1.1 sektor yang paling banyak menyumbang PDRB adalah sektor pertanian sebanyak 55,18 persen. Selanjutnya disusul oleh jasa-jasa sebesar 15,73 persen, kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 14,69 persen. Sedangkan sector pertambangan dan penggalian memberikan sumbangan terkecil yakni hanya sebesar 0,65 persen. Secara keseluruhan lima tahun terakhir tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi yang berarti, masing-masing sektor masih dalam posisi yang sama.

Dapat dilihat dalam diagram 1.1 pengangkutan dan komunikasi memberikan sumbangan terhadap PDRB sebanyak 9,17 persen. Pada tahun 2013 jumlah armada bus AKDP sebanyak 249 dan AKAP sebanyak 546 bus. Dari jumlah bus tersebut paling banyak dijumpai di Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Wonogiri. Selain bus angkutan penumpang lain yang ada di Kabupaten Wonogiri adalah kereta api. Namun

dari catatan PT.KAI yang beroperasi di Kabupaten Wonogiri tahun 2013 tidak melayani penumpang karena sedang mengalami perbaikan. Berikut ini adalah tabel jumlah perusahaan armada bus yang ada di Kabupaten Wonogiri.

Tabel 1.2
Jumlah Perusahaan dan Armada Angkutan Bus di Kabupaten Wonogiri dirinci per kecamatan dalam tahun 2012-2013

No	Kecamatan	Dalam Provinsi		Antar Provinsi	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
		Perusahaan	Armada	Perusahaan	Armada
1	Pracimantoro	5	25	2	16
2	Paranggupito	-	-	-	-
3	Giritontro	-	-	-	-
4	Giriwoyo	-	-	-	-
5	Batuwarno	-	-	-	-
6	Karangtengah	-	-	-	-
7	Tirtomoyo	1	6	2	28
8	Nguntoronadi	-	-	-	-
9	Baturetno	3	77	1	22
10	Eromoko	-	-	-	-
11	Wuryantoro	2	20	-	-
12	Manyaran	-	-	-	-
13	Selogiri	-	-	-	-
14	Wonogiri	3	35	4	139
15	Ngadirojo	4	35	6	206
16	Sidoarjo	2	11	4	61
17	Jatiroto	-	-	-	-
18	Kismantoro	-	-	-	-
19	Purwantoro	-	-	-	-
20	Bulukerto	-	-	-	-
21	Puhpelem	-	-	-	-
22	Slogohimo	-	-	-	-
23	Jatisrono	1	40	2	74
24	Jatipurno	-	-	-	-
25	Girimarto	-	-	-	-
Total		21	249	21	546

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri 2014

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah armada AKDP paling banyak di Kecamatan Baturetno sebanyak 77 armada bus. Dan untuk jumlah AKAP paling banyak adalah Kecamatan Ngadirojo sebanyak 206 armada bus. Untuk jumlah perusahaan armada bus di Kabupaten Wonogiri hanya tersebar di 8 kecamatan di antara lain Kecamatan Pracimantoro, Kecamatan Tertomoyo, Kecamatan Baturetno, Kecamatan Wuryantoro, Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Sidoharjo dan Kecamatan Jatisrono yang hanya beroperasi dalam provinsi saja.

Dari latar belakang yang sudah di uraikan diatas maka penulis tertarik untuk membuat judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI YANG ADA DI KABUPATEN WONOGIRI”

1.2 Batasan Masalah

Dengan ini penulis membatasi masalah penelitian pertumbuhan ekonomi hanya dilakukan di Kabupaten Wonogiri saja. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomim dan data yang digunakan data pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sedangkan variabel independennya pengangkutan dan komunikasi, pertanian, perdaganag, hotel dan restoran. Dengan jumlah 50 observasi dari tahun 2013 sampai 2014 atas dasar harga konstan. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini anatar lain Ms.Word, Ms.Excel, dan Eviews 8.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu di ajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengangkutan dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.
2. Bagaimana pengaruh pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri.
3. Bagaimana pengaruh perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi d Kabupaten Wonogiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangkutan dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri
2. Untuk mengetahui pengaruh pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan:

1. Bagi Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan untuk menambah wawasan yang lebih luas tentang produk domestik regional bruto (PDRB).

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi bacaan serta bahan masukan yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul yang sama.

3. Bagi Instansi Pemerintahan

Bagi Pemerintahan Kabupaten Wonogiri, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana sektor pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Wonogiri, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah.

1.6 Sistematik Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang masing-masing dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka : berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya pada topik yang sama. Hal ini penting dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki arti penting sehingga diketahui kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun secara empiris.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, perumusan model analisis atau metode analisis.

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang diskripsi data, pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat, pembahasan, serta hasil penelitian dari pengujian tersebut.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dikaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentuka variabel serta analisis dalam penelitian. Selain itu juga untuk referensi dalam penelitian dan memperkuat analisis, ataupun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Agustono (2013) tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Sektor pertanian dalam pertumbuhan PDRB, korelasi sektor pertanian dengan sektor non pertanian, stabilitas dan persistensi ofagricultural sectorand membandingkan dengan sektor pertanian non dan risiko sektor pertanian dan sektor non pertanian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *Location Quotie (LQ)*, *Shift Share*, *DLQ*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor dasar dalam pertumbuhan PDRB, komponen untuk mempengaruhi dari PDRB sektor pertanian adalah sebagai pangsa nasional, pergeseran proporsional dan pergeseran diferensial. Kedua sektor pertanian dengan sektor non pertanian memiliki hubungan yang baik. Stabilitas sektor pertanian terendah, jika dibandingkan dengan sektor-sektor non pertanian, dan waktu yang singkat terendah gigih dibandingkan dengan sektor-sektor non pertanian. Dan yang terakhir risiko sektor pertanian terendah dibandingkan dengan sektor-sektor non pertanian. Hodijah (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi di dasar atau terkemuka dan tahu

menentukan inter-regional spesialisasi dan sektor spesialisasi dasar yang sangat baik antara Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi dengan Kabupaten Kerinci. Metode yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*. Variabel Independen adalah data PDRB dan Independen usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan, Listrik, Gas & Air Bersih, Pengangkutan & Komunikasi, Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa. Dari hasil rata-rata perhitungan *LQ* Kabupaten Kerinci Tahun 2000 – 2007 ternyata sektor yang menjadi unggulan atau basis adalah sektor lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan, Listrik, Gas & Air Bersih, Pengangkutan & Komunikasi, Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa. Dan dari perhitungan Indeks Spesialisasi antar daerah kabupaten atau kota di Provinsi Jambi menggunakan Indeks Krugman, diketahui tidak ada Spesialisasi antar daerah tingkat dua di Provinsi Jambi dengan Kabupaten Kerinci selama tahun 2000 hingga tahun 2007. Keterkaitan antar satu daerah dengan daerah lain secara total sangat lemah bahkan tidak ada.

Hasibuan (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap PDRB di kota Medan. Hasil penelitian ini adalah nilai produksi sektor industri kota Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan mengalami penurunan. Ini di karenakan oleh semakin besarnya sektor-sektor lain yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB dan dikarenakan potensi

ekonomi kota Medan adalah pada sektor perdagangan dan sektor angkutan dan komunikasi.

Faisal (2014) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis sektor dominan yang memiliki kriteria sebagai sektor yang berkembang dan yang dikembangkan di Kota Aceh agar mengetahui sektor pertumbuhan ekonomi apa yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Dengan menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seri saat kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh selama periode 2008 sampai 2012. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode *Tipologi Klassen*, *Location Quotient (LQ)* dan analisis pangsa pergeseran yang fastilated oleh *Esteban Merquillas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang dominan serta kompetitif dan khusus yang sektor komunikasi listrik dan sektor air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan, Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan dengan kontribusi yang cukup besar. Pemerintah Kota Banda Aceh dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan sektor-sektor yang dominan memberikan dampak yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja di wilayah kota Banda Aceh.

Amiri (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa terhadap pertumbuhan PDRB di Kota Manado sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun

waktu (*Time Series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado dari tahun 2000-2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Variable Sektor perdagangan, hotel, restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Dan variabel sector jasa-jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado. Secara teori apabila sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa meningkat maka akan mendorong keinginan para pelaku konsumen untuk menggunakan suatu barang atau jasa yang otomatis akan meningkatkan PDRB Kota Manado.

Azzahra (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di setiap provinsi di Indonesia selain itu untuk mengidentifikasi bagaimana peran suatu sektor pertanian di setiap provinsi di Indonesia dan untuk menganalisis komparasi kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB antar provinsi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, metode analisis *Location Quotion (LQ)*, Metode analisis tabulasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pertama sektor pertanian memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB di 20 provinsi di Indonesia, sementara pada 13 provinsi lain sektor pertanian tidak berkontribusi besar. Kedua sektor pertanian merupakan sektor unggulan di 29 provinsi di Indonesia pada periode 2004-2012. Ketiga kontribusi sektor pertanian di provinsi-provinsi yang termasuk sektor unggulannya sektor pertanian,

yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu Provinsi Sulawesi Barat sebesar 4,17. Dari penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Nama	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Agustono (2013)	Dependen : PDRB Independen Pertanian,	<i>Location Quotie (LQ), Shift Share, DLQ</i>	Sektor pertanian adalah sektor dasar dalam pertumbuhan PDRB, komponen untuk mempengaruhi dari PDRB sektor pertanian adalah sebagai pangsa nasional, pergeseran proporsional dan pergeseran diferensial. Anatar sektor pertanian dan non memiliki hubungan yang baik.
Hodijah (2013)	Dependen : PDRB Independen Independen pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, listrik, gas dan air bersih, pengangkutan & komunikasi, keuangan, persewaan & Jasa perusahaan, dan Jasa-jasa	<i>Location Quotient (LQ)</i>	Sektor unggulan yang signifikan pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan , listrik, gas dan air bersih, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa
Hasibuan (2013)	Dependen : PDRB Independen Perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan dan jasa-jasa		Nilai produksi sector industry mengalami peningkatan yang signifikan. Kontribusi sector industry pada PDRB mengalami penurunan. Yang signifikan terhadap PDRB sector perdagangan dan sector pengangkutan dan komunikasi.
Faisal (2014)	Dependen : PDRB Independen Pengangkutan dan komunikasi, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	<i>Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ) dan analisis pangsa pergeseran yang fastilated oleh Esteban Merquillas</i>	sektor yang dominan serta kompetitif dan khusus yang sektor komunikasi listrik dan sektor air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan, Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan dengan kontribusi yang cukup besar, sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi Kota Aceh.
Amiri (2015)	Dependen : PDRB Independen perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa terhadap	regresi linier berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Sektor perdagangan, hotel, restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Dan variabel sector jasa-jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado.
Azzahra (2015)	Dependen : PDRB Independen: Pertanian	<i>Deskriptif, Location Quotion (LQ), tabulasi sederhana.</i>	Sektor pertanian signifikan terhadap PDRB di 20 Provinsi. Sedangkan 13 Provinsi tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Pada tahun 2004-2012 sektor pertanian merupakan sektor unggulan di 29 Provinsi yang ada di Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan jika tingkat pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari kemampuan meingkatnya faktor-faktor jika jumlah produksi meningkat maka jumlah tenaga kerja akan bertambah akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Namun para pakar ekonomi klasik pada umumnya hanya menitikberatkan pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik diatas, dapat dikemukakan suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan

klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

1. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith

“An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation”, teorinya yang dibuat dengan teori the invisible hands. Teori Pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan :

- a. Pertumbuhan penduduk
- b. Pertumbuhan output total

Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut ini.

- a. Sumber-sumber alam
- b. Tenaga kerja (pertumbuhan penduduk)
- c. Jumlah persediaan

2. Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus Menurut David Ricardo

Faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas

Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat, delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subisten atau kemandegan.

2.2.3 Teori Pembangunan Daerah

Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya bahkan antara negara satu dengan negara yang lain. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product (GNP)* atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara. Untuk daerah makna pembangunana yang tradisioanal difokuskan pada peningkatan Prduk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, Kabupaten atau Kota. Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, tentram, dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat, dan harga diri.

Pembangunan daerah dapat dilihat dari berbagai segi. Pertama dari segi pembangunan sektoral. Pencapaian sasaran pembangunan nasional yang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan sektoral yang dilaksanakan didaerah. Pembangunan sektoral disesuaikan dengan kondisi daerah. Keuda dari segi

pembangunan wilayah yang meliputi perkotaan dan pedesaan sebagai pusat dan kegiatan sosial ekonomi dari wilayah tersebut. Ketiga pembangunan daerah dilihat dari segi pemerintahan. Tujuan pembangunan daerah hanya dapat dicapai apabila pemerintah daerah dapat melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu, pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan otonomi daerah yang nyata, dinamis serasi dan bertanggung jawab. Pemahaman pembangunan daerah sebagai penjabaran dari pembangunan nasional, kinerja pembangunan nasional merupakan agregat dari kinerja dari pembangunan diseluruh daerah. Pencapaian semua provinsi, dan pencapaian tujuan di tingkat provinsi merupakan agregasi pencapaian tujuan di tingkat Kabupaten atau Kota.

Dengan demikian tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembangunan nasional menjadi kewajiban bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Sinkronisasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sangat penting untuk menstabilkan pengelolaan dan pemerataan sumber daya yang terbatas. Kuncoro (2000) berpendapat bahwa pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan-keunggulan dan karakteristik khusus suatu daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan per kapita dari penduduk tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk menarik investor-investor baru untuk menanamkan

modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi.

Teori Pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi disuatu wilayah serta *iterrelasi*.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator makro ekonomi yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Badan Pusat Statistik (2013) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tetap pada suatu tahun tertentu sebagai dasar/referensi. Sedangkan PDRB atas dasar harga

berlaku dihitung dengan menggunakan harga tahun berjalan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu:

- a. Pendekatan produksi, yaitu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi/sector dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).
- b. Pendekatan pengeluaran, yaitu jumlah semua komponen permintaan akhir di suatu wilayah, dalam jangka waktu tertentu. Komponen permintaan akhir meliputi: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori/stok, dan ekspor neto.

2.2.5 Teori Pengangkutan dan Komunikasi

Menurut Sakti A. Adisasmita (2012), transportasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengangkut dan memindahkan muatan (barang dan orang/manusia) dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lainnya (tempat tujuan).

Menurut Sakti A. Adisasmita (2012) kegiatan transportasi melibatkan beberapa unsur penting di dalamnya, yaitu :

1. The Vehicles (Moda Transportasi), moda transportasi merupakan alat/kendaraan yang digunakan sebagai alat pengangkut barang dan atau penumpang. Dalam jalur moda transportasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:
 - a. Moda transportasi darat,

b. Moda transportasi laut,

c. Moda transportasi udara.

Ketiga moda tersebut memiliki peran yang vital bagi pertumbuhan di tiap-tiap daerah, mengingat bahwa Negara Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri dari berbagai macam pulau.

2. The Way (Prasarana jalan, trayek, atau rute), tanpa adanya prasarana jalan (jalur), trayek atau rute akan menyebabkan kekacauan dalam melaksanakan kegiatan mengangkut atau memindahkan barang/penumpang. Karena itu prasarana jalan, trayek atau rute menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran aktivitas kegiatan mengirim atau memindahkan barang/penumpang dari tempat asal menuju tempat tujuannya.
3. The Terminal (terminal, stasiun, pelabuhan laut dan bandar udara), terminal atau tempat pemberhentian sementara juga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kelancaran kegiatan transportasi. Karena tanpa adanya terminal tersebut menyebabkan ketidak teraturan dalam pemberhentian moda transportasi yang ada. Akibat dari ketidak teraturan tersebut dapat menyebabkan kondisi yang tidak baik bagi kelancaran atau aktivitas distribusi barang/jasa. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas yang dapat menyebabkan kerugian yang cukup tinggi.
4. The Cargo (muatan barang dan manusia), kata kargo lebih sering dikenal sebagai tempat penyimpanan barang selama pengiriman, namun pada

dasarnya kargo juga merupakan tempat muatan manusia yang akan melakukan migrasi atau perpindahan tempat sementara maupun permanen. Tanpa adanya kargo, barang-barang atau manusia yang akan dipindahkan tidak dapat terlaksana secara maksimal karena tidak adanya tempat untuk menampung barang ataupun manusia secara baik. Karena itu keberadaan kargo juga penting bagi kelancaran aktivitas pemindahan atau pengiriman barang atau penumpang dalam mencapai tempat tujuan.

Menurut Kreitner (2005) menyatakan bahwa Komunikasi merupakan pertukaran informasi antar pengirim dan penerima. Sedangkan menurut Sofyandi dan Garniwa (2007) untuk memahami proses komunikasi diperlukan unsur-unsur pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Informasi adalah awal dari proses komunikasi. Sumber ini memuat informasi dan memasukan berbagai bentuk keinginan dan tujuan yang ada di pihak pengirim.
2. Transmisi adalah mengubah (encodes) data ke dalam pesan dan mengirimkannya kepada penerima. Bentuk utama dari proses perubahan adalah bahasa yang diartikan sebagai setiap pola tanda-tanda, lambang, atau sinyal. Bahasa inilah yang dipindahkan melalui berbagai macam alat/media seperti: gelombang, listrik, atau selembat kertas.
3. Kebisingan/Gangguan adalah segala sesuatu yang mengganggu dan terjadi antara transmisi dan penerima. Masalah arti kata, bahasa, atau distorsi pesan

adalah contoh adanya gangguan, dan hal ini sering kali tidak bisa dihindarkan di dalam proses komunikasi.

4. Penerima di sini adalah komunikasi telah melewati tahap antara pengirim dan penerima, di mana terjadi proses yang disebut decoding yaitu pemberian makna atau penafsiran atas pesan yang dikirimkan.
5. Tujuan Akhir adalah bagian terakhir dari proses komunikasi atau yang menjadi tanda selesainya komunikasi atau yang menjadi tanda selesainya dan telah dilaksanakannya proses komunikasi. Tujuan akhir ini bisa berupa pejabat, penyelia, atau pihak lainnya yang diharapkan memberikan reaksi terhadap pesan yang diterimanya.

Sehingga pengangkutan dan komunikasi merupakan dua hal yang berbeda tetapi antara keduanya mempunyai kesamaan yaitu dapat mengantarkan suatu kepentingan atau informasi yang dibutuhkan. Transportasi dan komunikasi sangat dibutuhkan bagi suatu negara yang sedang berkembang atau disuatu daerah karena dengan adanya transportasi dan komunikasi akan meningkatkan suatu perekonomian suatu daerah. Dengan peningkatan tersebut maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga akan meningkat.

2.2.6 Teori Pertanian

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi adalah pertanian dalam arti luas. Menurut Dumairy (1996) di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-

pilah menjadi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Menurut Zulhadi (2001) peranan sektor pertanian semakin strategis karena sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa negara dan satu-satunya sektor ekonomi yang mampu bertahan ditengah krisis ekonomi, dengan adanya otonomi daerah saat ini daerah harus mandiri dalam memanfaatkan potensi daerah pertanian dapat memberikan kontribusi yang sangat bermakna terhadap kemampuan daerah dalam memperbesar kemampuan pembiayaan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dari bercocok tanam. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat.

Tanaman utama pertanian yang ada di Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia. Meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain.

Karena di dalam beras mengandung beberapa unsur mineral antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fosphor dan lain sebagainya. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah. Beberapa sistem budidaya padi sawah yang dikenal di Indonesia adalah :

- a. Bertanam padi di sawah tadah hujan
- b. Bertanam Padi Gogo Rancah (lahan kering) dan
- c. Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah (TOT)

Kegiatan usaha tani dalam mengusahakan padi sawah memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Menurut A.T Mosher (1965) faktor faktor pendukung pertanian yaitu,

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani,
- b. Teknologi yang senantiasa berkembang,
- c. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal,
- d. Adanya perangsang produksi bagi petani,
- e. Tersedianya perangkutan yang lancar dan kontinyu.

2.2.7 Teori Perdagangan, Hotel, Restoran

Setiap negara berbeda dengan negara lainnya ditinjau dari sudut sumber alamnya, iklimnya, penduduk, keahliannya, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan itu menimbulkan pula perbedaan barang

yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutunya. Sektor perdagangan merupakan sektor yang terdiri dari sub sektor-sub sektor yaitu sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor perhotelan dan sub sektor restoran. Sub sektor perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importer ke pedagang besar lainnya. Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang paling banyak di dunia terbukti dari jumlah kamar yang terbanyak dari semua jenis akomodasi adalah disediakan oleh hotel. Definisi hotel menurut Sulastiyono (2011) adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Sedangkan menurut SK menparpostel nomor KM34/HK103/MPPT-87, adalah sebagai berikut. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan didalam keputusan pemerintah.

Dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata restoran merupakan salah satu unsur produk wisata yang memegang peranan penting. Berdasarkan keputusan menteri parpostel No.KM.95/KH.103/MPPT menyatakan bahwa yang dimaksud dengan restoran adalah salah satu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian

seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman bagi umum ditempat usahanya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Berikut ini akan dijelaskan pengaruh antara variabel independen (pengangkutan, komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel dan restoran) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

1. Pengaruh antara pengangkutan dan komunikasi dengan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pengangkutan dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pengangkutan dan komunikasi yang ada di Kabupaten Wonogiri tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena sektor pengangkutan dan komunikasi tidak menyumbang banyak terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan data BPS Kabupaten Wonogiri. Hal ini terjadi karena jumlah pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Wonogiri tidak banyak, dari sisi lain sektor pengangkutan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat dan memberikan kesempatan kerja, tetapi tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah Kabupaten Wonogiri harus mengoptimalkan sektor pengangkutan dan komunikasi yang ada.

2. Pengaruh antara pertanian dengan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu semakin meningkatnya sektor pertanian maka akan memberikan kontribusi yang besar

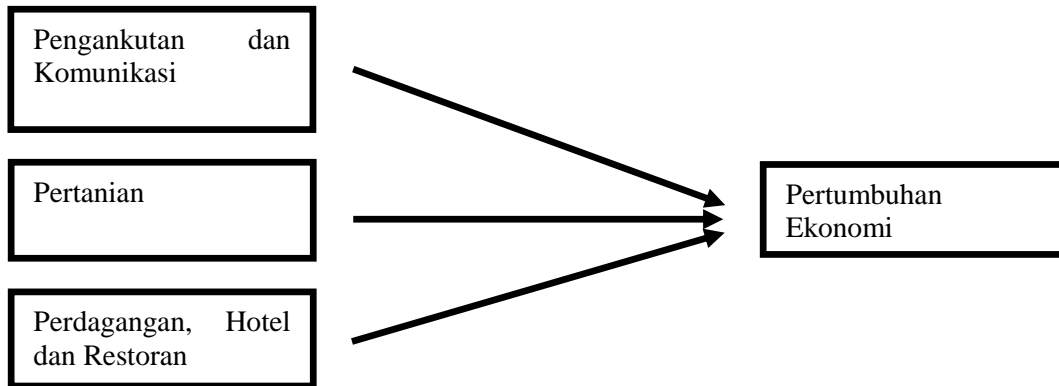
terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri. Hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan pertanian yang ada di wilayah kecamatan-kecamatan di Kabupaten Wonogiri mampu mendorong gelitnya perekonomian yang ada pada wilayah tersebut. Disisi lain jika semakin berkurangnya lahan pertanian untuk wilayah pembangunan maka itu dapat menyebabkan berkurangnya sumbangan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Wonogiri.

3. Pengaruh antara perdagangan, hotel dan restoran dengan pertumbuhan ekonomi

Pengaruh perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu belum memberikan pengaruh yang besar dikarenakan masih rendahnya fasilitas-fasilitas perdagangan, hotel dan restoran dalam menopang kegiatan perekonomian di masyarakat wilayah Kabupaten Wonogiri. Kondisi ini dapat dikarenakan wilayah Kabupaten Wonogiri yang banyak terdiri dari area persawahan, hutan dan pegunungan. Dengan demikian Kabupaten Wonogiri harus lebih meningkatkan fasilitas perdagangan, hotel dan restoran agar pendapatan dari sektor tersebut bisa bertambah dan menunjang pertumbuhan ekonomi.

Dari hubungan antar variabel diatas maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kerangka Pikir



Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga pengangkutan dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.
2. Diduga pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.
3. Diduga perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain dan disajikan dalam bentuk table, grafik maupun diagram. Data sekunder ini berbentuk data panel yaitu gabungan *Time Series* dan *Cross Section*. Data *Time Series* yang digunakan mulai dari tahun 2013 samai 2014. Sedangkan data *Cross Section* yang digunakan adalah data 25 kecamatan yang ada di Kabupaten Wonogiri dengan tahun dasar 2000 dalam harga konstan.

Kelebihan menggunakan data panel memberikan jumlah observasi dan data yang lebih besar bagi peneliti, sehingga akan meningkatkan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*), mengurangi kolinieritas diantara variabel bebas, dan akan menghasilkan estimasi ekonometrik yang lebih efisien. Dengan menggunakan data panel, memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisis sejumlah pertanyaan penting yang tidak bisa diselesaikan bila hanya menggunakan data *Time Series* atau *Cross Section*. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah penduduk, pertanian, dan

perdagangan, hotel dan restoran merupakan variabel independen.

3.2.1 VariabelDependen

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang di maksud dalam penelitian ini adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 sampai 2014 dengan menggunakan data pertumbuhan PDRB dalam satuan persen.

3.2.2 Variabel Independen

1. Pengangkutan dan Komunikasi

Pengangkutan dan komunikasi yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan dari pengangkutan dan komunikasi yang ada di Kabupaten Wonogiri. Data yang gunakan adalah data se-Kecamatan Kabupaten Wonogiri yang diambil dari tahun 2013 sampai 2014 dalam satuan juta rupiah. Data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri.

2. Pertanian

Pertanian yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan dari tanaman bahan makan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan. Data yang gunakan adalah data se-Kecamatan Kabupaten Wonogiri yang diambil dari tahun 2013 sampai 2014 dalam satuan juta rupiah. Data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri.

3. Perdagangan, hotel dan restoran

Perdagangan, hotel dan restoran yang dimaksud adalah data keseluruhan dari data perdagangan, hotel, dan restoran se-Kecamatan kabupaten Wonogiri yang diambil dari tahun 2013 sampai 2014 dalam satuan juta rupiah. Data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi pustaka, yakni jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yang di dapat dari kantor BAPEDA dan BPS.

3.4 Metode Penelitian

Dalam analisis metode ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu pengangkutan dan komunikasi, pertanian, perdagangan, hotel dan restoran terhadap variable terkait yaitu pertumbuhan ekonomi. Bila hubungan antar variabel ini dinyatakan dengan model matematika maka akan digunakan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \mu$$

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi .

X_1 = Pengangkutan dan Komunikasi.

X2 =Pertanian.
X3 =Perdagangan, hotel dan restoran
Ln = Log
B0 =Konstanta
 $\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisienregresi

berganda μ = Variabelpengganggu

3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.5.1 Common Effect Model

Menurut Baltagi (2005) model tanpa pengaruh individu (*Common Effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*Pooled*) seluruh data *Time Series* dan *Cross Section* dan menggunakan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)* untuk menduga parameternya. Metode *OLS* merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear.

3.5.2 Fixed Effect Model

Pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* model. Menurut Gujarati (2004)

Fixed Effect Model diasumsikan bahwa koefisien *Slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

3.5.3 Random Effect Model

Menurut Nachrowi & Usman (2006) sebagaimana telah diketahui bahwa pada Model Efek Tetap (MET), perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *Intercept* sehingga *Intercept*-nya berubah antar waktu. Sementara *Model Efek Random (MER)* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *Error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *Error*, yaitu individu dan waktu, maka random *Error* pada *MER* juga perlu diurai menjadi *Error* untuk komponen waktu dan *Error*gabungan.

3.6 Penentuan Metode Estimasi

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu uji chow dan uji hausman.

3.6.1 Chow Test (Uji Chow)

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*Fixed Effect Model*) dengan model koefisien tetap (*Common Effect Model*). Menurut Batalgi (2005) jika nilai atau *p-value* <(taraf

signifikansi/alpha), maka tolak hipotesis awal sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap.

3.6.2 Uji Hausman Test

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*Random Effect Model*) dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis awalnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Jika nilai atau nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka tolak hipotesis awal sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap. Menurut Rosadi (2011) uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data.

3.7 Uji Statistik

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

3.7.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (UjiF)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat.

1. $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nihil) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.
2. $H_1 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

3.7.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (UjiT)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak)
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada analisis dan pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri tahun 2013 sampai 2014. Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada sejumlah data *Cross Section* dan *Time Series* yaitu sebanyak 50 sampel pada periode tahun 2013 sampai 2014. Analisis data panel dilakukan dengan melakukan pemilihan metode yang tepat dalam menganalisis data-data hasil penelitian, metode tersebut yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Diantara ketiga metode analisis data panel tersebut, akan dipilih salah satu metode yang selanjutnya akan digunakan untuk tahap uji statistik. Dalam pengujian estimasi ini digunakan bantuan dengan program EVIEWS 8.0.

4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Tabel berikut ini menunjukkan statistik deskriptif atas variabel-variabel pertumbuhan ekonomi yang diambil dari data pertumbuhan PDRB, pengangkutan dan komunikasi, pertanian, perdagangan, hotel dan restoran.

Tabel 4.1
Statistik Deskripsi

Variabel	Pertumbuhan PDRB	Pengangkutan dan komunikasi	Pertanian	Perdagangan, hotel dan restoran
Mean	4.613600	97.85186	67.18554	18.94334
Median	4.525000	3.736500	59.14100	18.71700
Maximum	7.570000	963.5900	126.2650	41.23000
Minimum	1.220000	1.027000	37.42700	8.113000
Std. Dev.	1.388789	223.4347	21.79690	7.554601
Observasi	50	50	50	50

Analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan jumlah observasi sebanyak 50 dari 25 kecamatan di Kabupaten Wonogiri selama periode penelitian tahun 2013 sampai 2014. Pada Tabel 4.1 menjelaskan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 4.613600 persen. Selanjutnya diperoleh sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan sumbangan yang tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu rata-rata sebesar Rp 97.851.860, dan kemudian diikuti pada sektor pertanian yang memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar Rp 67.185.540 dan terakhir adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar Rp 18.94334.

4.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Pemilihan Model

1. Uji Chow : Digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* ataukah model *Fixet Effect*

H0 : memilih model *Common Effect*, jika nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan pada α 5%

H1 : memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas *Chi-square* signifikan pada α 5%

Tabel 4.2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.578197	(24,22)	0.1430
Cross-section Chi-square	50.026562	24	0.0014

Sumber : Lampiran hasil olah data Model *Fixed Effect*, 2016.

Dari tabel diatas diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* statistiknya signifikan pada α 5%, maka model yang digunakan *Fixed Effect*, dan sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan pada α 5%, maka model yang digunakan modal *Common Effect*. Nilai *Chi-square* dari perhitungan diatas sebesar 50.026562 dengan nilai probabilitas *Chi-square* 0.0014 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik H0 ditolak dan menerima H1 maka model yang pas digunakan adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman : digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

H0 : memilih model *Random Effect*, jika nilai chi-squarenya tidak signifikan pada α 5%

H1 : memilih model *Fixed Effect*, jika nilai chi-squarenya signifikan pada α 5%

Tabel 4.3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.108520	3	0.0000

Uji Hausman ini menggunakan distribusi *Chi Square*, bila nilai hitung lebih besar dari nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel maka model yang digunakan adalah *Random Effect*. Pada penghitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji hausman model yang tepat untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect*.

3. Setelah melakukan uji F dan uji hausman maka dalam penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 4.4
Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/16/16 Time: 10:32
Sample: 2013 2014
Included observations: 2
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-284.4472	72.34941	-3.931576	0.0007
LOG(X1?)	0.225750	0.234822	0.961367	0.3468
LOG(X2?)	82.34728	24.06126	3.422401	0.0024
LOG(X3?)	-18.91923	11.20700	-1.688162	0.1055
Fixed Effects (Cross)				
_PRACIMANTORO--C	-44.34454			
_PARANGGUPITO--C	-5.923384			
_GIRITONTRO—C	16.47273			
_GIRIWOYO—C	-26.91948			
_BATUWARNO--C	-1.519476			
_KARANGTENGAH—C	-39.93798			
_TIRTOMOYO--C	6.750833			
_NGUNTORONADI—C	3.178792			
_BATURETNO--C	19.73545			
_EROMOKO—C	-36.10436			
_WURYANTORO--C	-4.576689			
_MANYARAN--C	-33.68158			
_SELOGIRI—C	32.50710			
_WONOGIRI—C	0.621070			
_NGADIROJO—C	-30.24636			
_SIDOHARJO—C	12.42307			
_JATIROTO—C	8.090020			
_KISMANTORO--C	-5.993892			
_PURWANTORO--C	10.95503			
_BULUKERTO--C	14.46178			
_PUHPELEM—C	30.58881			
_SLOGOHIMO--C	11.40974			
_JATISRONO—C	40.24279			
_JATIPURNO—C	13.92033			

_GIRIMARTO—C 7.890202

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.726408	Mean dependent var	4.613600
Adjusted R-squared	0.390635	S.D. dependent var	1.388789
S.E. of regression	1.084114	Akaike info criterion	3.298422
Sum squared resid	25.85665	Schwarz criterion	4.369155
Log likelihood	-54.46055	Hannan-Quinn criter.	3.706163
F-statistic	2.163393	Durbin-Watson stat	3.846154
Prob(F-statistic)	0.034284		

Model regresi berganda *Fixed Effect*

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y = 0.710127 + (-0.006515) + 0.504116 + 0.540092 \mu$$

Dimana :

Y_i = Jumlah pertumbuhan ekonomi (satuan persen).

X_1 = Jumlah pengangkutan dan komunikasi (satuan juta).

X_2 = Jumlah pertanian (satuan juta).

X_3 = Jumlah perdagangan, hotel dan restoran (satuan juta).

B_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

μ = Variabel pengganggu

Dari tabel regresi model *Fixed Effect* diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi yang akan diterima sebesar -284.4472 persen pada saat variabel independel (x_1 , x_2 dan x_3) adalah nol.

- a. Jika jumlah pengangkutan dan komunikasi bertambah 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan berubah naik sebesar 0.225750 persen, dengan asumsi x2 dan x3 tidak mengalami perubahan atau konstan.
- b. Jika jumlah pertanian bertambah 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan berubah naik sebesar 82.34728 persen, dengan asumsi x1 dan x3 tidak mengalami perubahan atau konstan.
- c. Perdagangan, restoran dan hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji Parsial (uji t statistic)

1. Pengaruh pengangkutan dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel pengangkutan dan komunikasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.225750 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3468 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,3468 > 0,05$), maka dapat dinyatakan pengangkutan dan komunikasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pengangkutan dan komunikasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri tidak dapat diterima atau tidak terbukti.
2. Pengaruh pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel pertanian memiliki nilai koefisien regresi

sebesar 82.34728 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0024 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0024 < 0,05$), maka dapat dinyatakan pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri dapat diterima atau terbukti.

3. Pengaruh perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai koefisien regresi sebesar -18.91923 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1055 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,1055 > 0,05$), maka dapat dinyatakan perdagangan, hotel dan restoran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

4.2.2.2 Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dapat dilihat pada tabel f hitung sebesar 2.163393 dan probabilitasnya sebesar 0,034284 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik dalam model regresi ini pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, restoran dan hotel secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.2.2.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

R² (Koefisien Determinasi) menunjukkan seberapa besar variable-variabel independen (pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, restoran dan hotel) mempengaruhi variable dependen (pertumbuhan ekonomi) berdasarkan tabel dapat diketahui *R Square* adalah 0,726408 . Hal ini dapat diartikan bahwa 72,64% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 27,36% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.

4.3 Interpretasi Nilai Individual Efek pada Model *Fixed Effect*

Untuk mengetahui nilai individu efek pada model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Nilai Individual Effect

Kecamatan	C+ci
Jatiroto	8.089.736
Girimarto	7.889.918
Tirtomoyo	6.750.549
Jatisrono	4.023.995
Selogiri	3.250.426
Nguntoronadi	3.178.508
Puhpelem	3.058.597
Baturetno	1.973.261
Giritontro	1.646.989
Bulukerto	1.445.894
Jatipurno	1.391.749
Sidoharjo	1.242.023
Slogoimo	1.140.690
Purwantoro	1.095.219
Wonogiri	-284
Batuwarno	-1.519.760
Giriwoyo	-2.692.232
Ngadirojo	-3.024.920
Manyaran	-3.368.442
Eromoko	-3.610.720
Karangtengah	-3.994.082
Pracimantoro	-4.434.738
Wuryantoro	-4.576.973
Paranggupito	-5.923.668
Kismantoro	-5.994.176

Di asumsikan seluruh variabel bebasnya konstan (tidak ada pengaruh) maka kecamatan dengan nilai intersep paling rendah adalah Kecamatan Kismantoro memiliki pertumbuhan ekonomi yaitu -5.994.176. Sedangkan kecamatan yang memiliki nilai intersep paling tinggi adalah Kecamatan Jatiroto memiliki pertumbuhan ekonomi dengan nilai 8.089.736.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangkutan dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri. Tidak adanya pengaruh ini berarti sektor ekonomi dari sumber pengangkutan dan komunikasi kontribusinya masih kurang dalam meningkatkan PDRB di Kabupaten Wonogiri. Hal tersebut antara lain dapat dikarenakan kurang memadainya pengadaan sistem transportasi yang memadai, misal tingginya *Demand* daripada *Supply* nya, begitu pula kebalikannya, lajunya pertumbuhan sistem transportasi yang tidak sesuai dengan ukuran perkembangan wilayah, merupakan wujud *Supply* lebih besar daripada *Demand* untuk transportasi. Kondisi tersebut dapat berakibat pada timbulnya permasalahan-permasalahan baru dalam sistem transportasi, sehingga kontribusinya terhadap PDRB tidak signifikan. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian dari Hasibuan (2013) yang menemukan bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan kontribusi signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya pada sektor pertanian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri, hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan pertanian yang ada di wilayah kecamatan-kecamatan di Kabupaten Wonogiri mampu mendorong geliatnya perekonomian yang ada pada wilayah tersebut. Dan dilain pihak makin berkurangnya tanah pertanian untuk

wilayah pengembangan seperti properti diyakini akan mengurangi sumbang sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Wonogiri. Hal ini juga dibuktikan dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri tahun 2016 menunjukkan sektor yang paling banyak menyumbang PDRB yaitu sektor pertanian sebanyak 55,18 persen. Seperti yang dinyatakan oleh Azzahra (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB di 20 provinsi di Indonesia.

Dan kemudian untuk variabel perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan bahwa perdagangan, hotel dan restoran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya fasilitas-fasilitas perdagangan, hotel dan restoran dalam menopang kegiatan perekonomian di masyarakat wilayah Kabupaten Wonogiri. Kondisi ini dapat dikarenakan wilayah Kabupaten Wonogiri yang banyak terdiri dari area persawahan, perkebunan dan kehutanan, dan disisi lain sedikitnya obyek-obyek seperti wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan menginap di Kabupaten Wonogiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiri (2015) yang menyatakan sektor perdagangan, hotel, dan restoran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Dan juga tidak sejalan dengan penelitian dari Hasibuan (2013) yang menyimpulkan sektor perdagangan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pengangkutan dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013-2014. Pengangkutan dan komunikasi tidak tersebar diseluruh kecamatan Kabupaten Wonogiri.
2. Pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013-2014. Semakin banyak lahan pertanian maka hasil panen akan meningkat dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik.
3. Perdagangan, hotel dan restoran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013-2014. Masih rendahnya fasilitas-fasilitas perdagangan, hotel dan restoran dalam menopang kegiatan perekonomian di masyarakat wilayah Kabupaten Wonogiri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan pengaruh dari pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri yang belum mencapai 100 persen, maka dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga ikut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Diantaranya adalah sektor kehutanan dan peternakan yang juga memiliki potensi besar di wilayah Kabupaten Wonogiri.
2. Pemerintah Kabupaten Wonogiri menggiatkan sektor pengangkutan dan komunikasi karena belum memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, dengan cara memperbaiki fasilitas umum seperti jalan dan alat transportasinya seperti angkutan, bis dan lainnya. Selain itu Pemerintah Wonogiri juga harus meningkatkan sektor perdagangan, hotel dan restoran karena juga belum memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, antara lain dapat dilakukan dengan mengembangkan kepariwisataan yang sudah ada. Dengan pariwisata ini, diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan tentunya memerlukan fasilitas seperti hotel dan restoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitha, Sakti Adji. (2012), *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Agustono (2013), “Analisis Sektor Pertanian Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan Dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah”, Vol. 9 No. 2 Februari 2013.
- Annisa Azzahra. (2015), “Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Antar Provinsi di Indonesia, *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, Vol 4, No 3.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2012), *Produk Domestik Regional Bruto*. Wonogiri.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2013), *Produk Domestik Regional Bruto*. Wonogiri.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2014), *Produk Domestik Regional Bruto*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik (2012), *Wonogiri Dalam Angka*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik (2013), *Wonogiri Dalam Angka*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik (2014), *Wonogiri Dalam Angka*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Baltagi, Badi H. (2005), *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. John Wiley dan Sons Ltd, Chichester.
- Dedi Rosadi. (2011), *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R, Andi Offset*, Yogyakarta.
- Dumairy. (1996), *Perekonomian Indonesia*, Erlangga. Jakarta.
- Faisal .(2014), *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kota Banda Aceh*, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. No 1.

- Gujarati, Damodar(2004), *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.
- Gujarati, Damodar. (2006), *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Jasman Saripuddin Hasibuan. (2013), “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan”, Vol 13, No 1.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000) , *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kreitner, Robert. (2005), *Organizational Behavior*, Salemba Empat. Jakarta.
- Merlinawati Umar Amiri. (2015) “Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04*.
- Mosher, A.T. (1965), *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, C.V. Yasaguna, Jakarta.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nur Indriantoro. (2002), *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan 2, BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Siti Hodijah. (2013),”Identifikasi Perekonomian Kabupaten Kerinci”, *Jurnal Paradigma Ekonometrika*, Vol.1, No.7 April.
- Sofyandi, Herman dan Garniwa, Iwa. (2007), *Perilaku Organisasial* , Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sulastiyono, Agus. (2011), *Manajemen Penyelenggaraan Hotel.Seri manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi*. Alfabeta,cv.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data pengangkutan dan komunikasi, pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, pertumbuhan PDRB.

Kecamatan	Tahun	Pertumbuhan PDRB	Pengangkutan dan komunikasi	Pertanian	Perdagangan, hotel dan restoran
_Pracimantoro	2013	3.16 %	16.084.800	121.022.230	28.809.700
_Pracimantoro	2014	5.45 %	17.710.600	126.265.090	30.829.120
_Paranggupito	2013	5.62 %	411.450	57.017.080	8.113.010
_Paranggupito	2014	4.07 %	441.630	58.610.870	8.679.890
_Giritontro	2013	4.52 %	1.153.510	45.393.310	9.458.460
_Giritontro	2014	4.99 %	1.231.360	47.252.590	10.118.880
_Giriwoyo	2013	2.48 %	1.779.980	87.467.030	17.588.770
_Giriwoyo	2014	5.47 %	1.909.670	91.581.670	18.818.890
_Batuwarno	2013	2.84 %	1.567.490	54.274.160	8.300.220
_Batuwarno	2014	2.80 %	1.645.600	54.881.910	8.880.020
_Karangtengah	2013	4.44 %	756.010	92.293.880	10.858.400
_Karangtengah	2014	4.22 %	809.390	93.126.690	11.639.680
_Tirtomoyo	2013	3.76 %	13.359.660	63.434.000	23.853.660
_Tirtomoyo	2014	6.16 %	14.823.280	64.942.000	25.520.400
_Nguntoronadi	2013	2.34 %	1.837.300	54.756.670	11.141.050
_Nguntoronadi	2014	2.88 %	1.937.950	55.229.750	11.919.240
_Baturetno	2013	5.36 %	36.610.760	53.727.320	21.847.550
_Baturetno	2014	6.26 %	4.075.704	54.889.700	23.378.440
_Eromoko	2013	4.39 %	3.941.270	101.387.940	19.841.550
_Eromoko	2014	5.00 %	4.136.480	105.760.730	21.227.830
_Wuryantoro	2013	3.64 %	12.528.200	62.039.950	12.448.630
_Wuryantoro	2014	4.08 %	13.711.490	63.161.090	13.318.290
_Manyaran	2013	6.24 %	2.420.770	95.769.670	16.598.990
_Manyaran	2014	2.77 %	2.732.610	97.047.500	17.758.850
_Selogiri	2013	5.02 %	3.119.710	44.147.810	18.778.890
_Selogiri	2014	4.14 %	3.311.100	44.672.210	20.089.880
_Wonogiri	2013	5.70 %	67.232.910	77.033.830	38.507.480
_Wonogiri	2014	6.80 %	74.617.950	79.111.430	41.230.850

_Ngadirojo	2013	4.43 %	86.996.840	100.858.440	26.013.640
_Ngadirojo	2014	7.57 %	97.158.520	105.969.630	27.831.540
_Sidoharjo	2013	4.68 %	26.280.220	56.587.880	19.422.490
_Sidoharjo	2014	6.03 %	29.443.640	58.092.160	20.838.140
_Jatiroto	2013	1.22 %	1.447.100	57.563.260	17.481.670
_Jatiroto	2014	7.02 %	1.529.980	59.573.430	18.703.540
_Kismantoro	2013	3.51 %	963.590	67.128.050	17.507.730
_Kismantoro	2014	5.24 %	1.027.740	71.214.420	18.731.850
_Purwanto	2013	5.92 %	3.297.950	60.643.330	23.711.670
_Purwanto	2014	5.21 %	3.532.350	62.560.230	25.371.790
_Bulukerto	2013	3.56 %	2.319.430	51.049.030	14.202.570
_Bulukerto	2014	5.06 %	2.473.080	52.410.020	15.195.150
_Puhpelem	2013	3.52 %	416.980	37.427.600	9.331.660
_Puhpelem	2014	5.97 %	444.080	39.131.160	9.984.060
_Slogohimo	2013	3.51 %	2.332.600	58.573.540	22.227.430
_Slogohimo	2014	4.43 %	2.484.260	59.935.130	23.780.130
_Jatisrono	2013	4.81 %	35.939.410	43.869.640	27.714.850
_Jatisrono	2014	7.54 %	40.269.770	45.689.240	29.652.750
_Jatipurno	2013	3.08 %	1.732.770	51.707.550	15.149.020
_Jatipurno	2014	5.52 %	1.857.970	54.078.260	16.207.030
_Girimarto	2013	3.72 %	2.862.420	58.709.380	18.638.000
_Girimarto	2014	4.53 %	3.021.980	60.229.070	19.939.570

2. COMAND EFFECT

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/16/16 Time: 10:32

Sample: 2013 2014

Included observations: 2

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1?)	0.175928	0.086416	2.035825	0.0474
LOG(X2?)	-0.175986	0.330226	-0.532928	0.5966
LOG(X3?)	1.718600	0.465083	3.695257	0.0006
R-squared	0.239588	Mean dependent var	4.613600	
Adjusted R-squared	0.207230	S.D. dependent var	1.388789	
S.E. of regression	1.236544	Akaike info criterion	3.320643	
Sum squared resid	71.86495	Schwarz criterion	3.435364	
Log likelihood	-80.01607	Hannan-Quinn criter.	3.364329	
Durbin-Watson stat	2.945398			

3. FIXED EFFECT

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/16/16 Time: 10:32
 Sample: 2013 2014
 Included observations: 2
 Cross-sections included: 25
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-284.4472	72.34941	-3.931576	0.0007
LOG(X1?)	0.225750	0.234822	0.961367	0.3468
LOG(X2?)	82.34728	24.06126	3.422401	0.0024
LOG(X3?)	-18.91923	11.20700	-1.688162	0.1055
Fixed Effects (Cross)				
_PRACIMANTORO--C	-44.34454			
_PARANGGUPITO--C	-5.923384			
_GIRITONTRO--C	16.47273			
_GIRIWOYO--C	-26.91948			
_BATUWARNO--C	-1.519476			
_KARANGTENGAH--C	-39.93798			
_TIRTOMOYO--C	6.750833			
_NGUNTORONADI--C	3.178792			
_BATURETNO--C	19.73545			
_EROMOKO--C	-36.10436			
_WURYANTORO--C	-4.576689			
_MANYARAN--C	-33.68158			
_SELOGIRI--C	32.50710			
_WONOGIRI--C	0.621070			
_NGADIROJO--C	-30.24636			
_SIDOHARJO--C	12.42307			
_JATIROTO--C	8.090020			
_KISMANTORO--C	-5.993892			
_PURWANTORO--C	10.95503			
_BULUKERTO--C	14.46178			
_PUHPELEM--C	30.58881			
_SLOGOHIMO--C	11.40974			
_JATISRONO--C	40.24279			
_JATIPURNO--C	13.92033			

_GIRIMARTO--C 7.890202

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.726408	Mean dependent var	4.613600
Adjusted R-squared	0.390635	S.D. dependent var	1.388789
S.E. of regression	1.084114	Akaike info criterion	3.298422
Sum squared resid	25.85665	Schwarz criterion	4.369155
Log likelihood	-54.46055	Hannan-Quinn criter.	3.706163
F-statistic	2.163393	Durbin-Watson stat	3.846154
Prob(F-statistic)	0.034284		

4. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.578197 50.06226	(24,22)	0.1430
Cross-section Chi-square	5	24	0.0014

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/16 Time: 10:33

Sample: 2013 2014

Included observations: 2

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.452077	2.483228	0.987455	0.3286
LOG(X1?)	0.176876	0.086445	2.046118	0.0465
LOG(X2?)	-0.722340	0.644393	-1.120963	0.2681
LOG(X3?)	1.659706	0.469014	3.538715	0.0009
R-squared	0.255372	Mean dependent var	4.613600	
Adjusted R-squared	0.206810	S.D. dependent var	1.388789	
S.E. of regression	1.236872	Akaike info criterion	3.339667	
Sum squared resid	70.37324	Schwarz criterion	3.492629	
Log likelihood	-79.49168	Hannan-Quinn criter.	3.397916	
F-statistic	5.258612	Durbin-Watson stat	3.049684	
Prob(F-statistic)	0.003333			

5. RANDOM EFFECT

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/16/16 Time: 10:34
 Sample: 2013 2014
 Included observations: 2
 Cross-sections included: 25
 Total pool (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.452077	2.176539	1.126594	0.2658
LOG(X1?)	0.176876	0.075768	2.334430	0.0240
LOG(X2?)	-0.722340	0.564808	-1.278914	0.2073
LOG(X3?)	1.659706	0.411089	4.037343	0.0002
Random Effects (Cross)				
_PRACIMANTORO--C	0.000000			
_PARANGGUPITO--C	0.000000			
_GIRITONTRO--C	0.000000			
_GIRIWOYO--C	0.000000			
_BATUWARNO--C	0.000000			
_KARANGTENGAH—C	0.000000			
_TIRTOMOYO--C	0.000000			
_NGUNTORONADI--C	0.000000			
_BATURETNO--C	0.000000			
_EROMOKO--C	0.000000			
_WURYANTORO--C	0.000000			
_MANYARAN--C	0.000000			
_SELOGIRI—C	0.000000			
_WONOGIRI—C	0.000000			
_NGADIROJO—C	0.000000			
_SIDOHARJO—C	0.000000			
_JATIROTO—C	0.000000			
_KISMANTORO--C	0.000000			
_PURWANTORO--C	0.000000			
_BULUKERTO—C	0.000000			
_PUHPELEM—C	0.000000			
_SLOGOHIMO—C	0.000000			
_JATISRONO—C	0.000000			

_JATIPURNO—C	0.000000		
_GIRIMARTO—C	0.000000		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.084114	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.255372	Mean dependent var	4.613600
Adjusted R-squared	0.206810	S.D. dependent var	1.388789
S.E. of regression	1.236872	Sum squared resid	70.37324
F-statistic	5.258612	Durbin-Watson stat	3.049684
Prob(F-statistic)	0.003333		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.255372	Mean dependent var	4.613600
Sum squared resid	70.37324	Durbin-Watson stat	3.049684

6. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.108520	3	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1?)	0.225750	0.176876	0.049401	0.8260
LOG(X2?)	82.347284	-0.722340	578.62535	0.0006
LOG(X3?)	-18.919226	1.659706	125.42787	0.0661

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/16 Time: 10:34

Sample: 2013 2014

Included observations: 2

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-284.4472	72.34941	-3.931576	0.0007
LOG(X1?)	0.225750	0.234822	0.961367	0.3468
LOG(X2?)	82.34728	24.06126	3.422401	0.0024
LOG(X3?)	-18.91923	11.20700	-1.688162	0.1055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.726408	Mean dependent var	4.613600
Adjusted R-squared	0.390635	S.D. dependent var	1.388789
S.E. of regression	1.084114	Akaike info criterion	3.298422
Sum squared resid	25.85665	Schwarz criterion	4.369155
Log likelihood	-54.46055	Hannan-Quinn criter.	3.706163
F-statistic	2.163393	Durbin-Watson stat	3.846154
Prob(F-statistic)	0.034284		
